

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang mempunyai persoalan besar yaitu maraknya kasus korupsi. Menurut *Corruption Perception Index* (CPI) yang dipublish *Transparency International* (TI) tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 85 dari 180 negara dengan perolehan poin 40. Posisi Indonesia menarik perhatian jika masih dianggap sebagai negara yang rawan korupsi ([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com)). Tindakan korupsi yang terjadi di Indonesia semakin marak diberitakan di media massa ataupun media cetak. Pendidikan merupakan salah satu lembaga dan cara preventif yang utama dalam mencegah tindakan korupsi. Perbaikan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan perlu diperbaiki.

Suhaimi (2018) terlepas dari niat masing-masing pemain perusahaan yang terlibat dalam perilaku yang tidak etis, mereka akan secara efektif melewati beberapa tingkat pengalaman akademis sebelum bergabung dalam dunia kerja. Pendidikan merupakan suatu strategi dan mempunyai peranan penting yang dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta memiliki efek terhadap kehidupan. Padmayanti, dkk., (2017) perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional serta berkualitas dari segi ilmu, akhlak, maupun etika.

Sasongko, dkk., (2019) menyatakan jika pendidikan akademik merupakan sebagai wadah pembelajaran serta hal pokok untuk pembentukan karakter

individu dimasa sekarang atau masa depan agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan baik emosional, intelektual, spiritual, dan berintegritas. Terutama mahasiswa akuntansi yang premisnya menjadi seorang akuntan atau auditor harus menerapkan prinsip-prinsip tersebut disaat memasuki dunia kerja. Akan tetapi, di Indonesia kualitas pendidikannya belum cukup bagus. Dikutip dari laman ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Bank Dunia menyatakan jika pendidikan di Indonesia masih bisa dikatakan dalam taraf rendah. Karena melihat kenyataan yang ada bahwa masih terdapat tindakan mengenai kecurangan akademik.

Berikut ini merupakan kasus besar tentang kecurangan akademik yang terjadi di Indonesia pada 2017 ([www.kumparan.com](http://www.kumparan.com)) : 1. Kasus yang menjerat seorang pelajar bernama Dwi Hartanto pada tahun 2015 yang sedang menempuh pendidikan S3 di *Faculty of Electrical Engineering, Mathematics Computer Science*, TU Delft, Belanda. Pelajar tersebut mengklaim beberapa prestasi akademik yang bukan asli karya dia. 2. Kecurangan yang dilakukan oleh dr Taruna Ikrar yang berbohong dengan mengakui bahwa dirinya masuk dalam nominasi penerima nobel dan sudah menjadi dekan dan professor di Pacific Health Science University dan National Health University. 3. Profesor Anak Agung Banyu Perwita dosen Universitas Parahyangan, melakukan plagiarisme dalam beberapa artikelnya dan meninggalkan dunia pendidikan dengan cap plagiator.

Kecurangan akademik bukan merupakan hal baru baik perguruan tinggi negeri maupun swasta karena banyaknya praktik kecurangan yang sudah mulai terjadi disaat masih menempuh pendidikan di tingkat dasar atau SD. Apalagi dimasa covid-19 yang mengharuskan melaksanakan kegiatan belajar bahkan ujian di

rumah masing-masing yang menjadikan peluang melakukan kecurangan semakin mudah serta diimbangi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Siahaan (2020) pembelajaran secara daring dapat menimbulkan beberapa masalah seperti kendala mengakses akibat sinyal tidak stabil yang berdampak terhadap pengumpulan tugas dan memperoleh materi untuk mengerjakan tugas ataupun ujian.

Murdiansyah, dkk., (2017) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya bahwa terdapat tindakan kecurangan akademik saat mengerjakan tugas atau ujian yang bersifat *take home* seperti plagiasi, *copy paste*, kolusi, replikasi, dan kecurangan lainnya. Rahmawati dan Susilawati (2019) kecurangan akademik dapat menjadikan karakter individu menjadi negatif karena kecurangan akademik sebagai stimulus terjadinya tindakan korupsi karena individu tersebut telah terbiasa melakukan kecurangan sejak bangku sekolah ataupun perguruan tinggi.

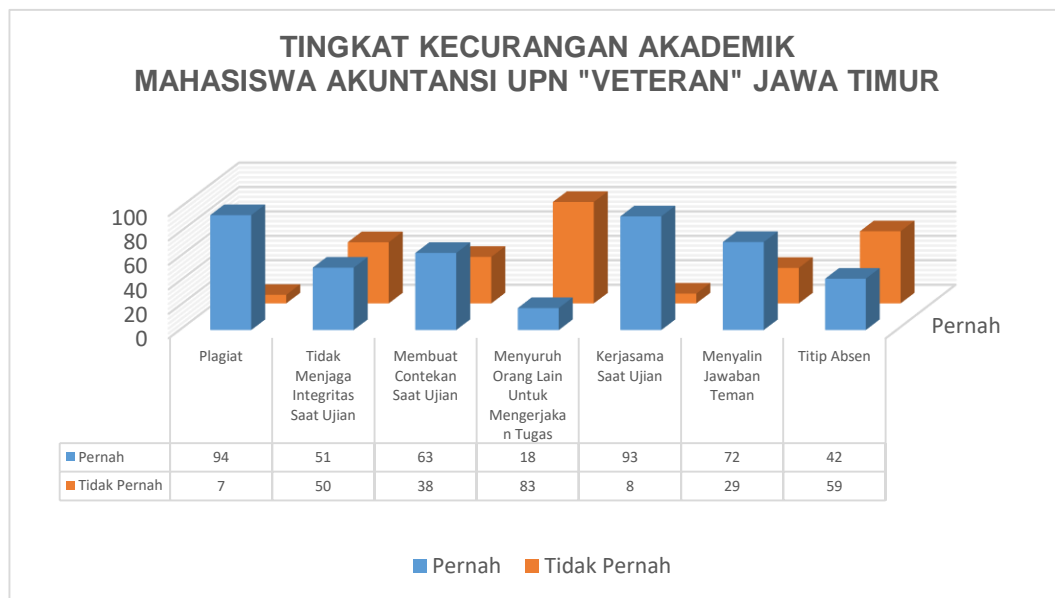
Akuntansi merupakan suatu bidang profesi yang tidak bisa lepas dari tindak kecurangan. Jurusan akuntansi merupakan lulusan yang memiliki kedudukan penting dalam suatu perusahaan karena dipercaya untuk mengelola keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kecurangan harus diperhatikan semenjak menginjak bangku pendidikan karena guna mengantisipasi perilaku kecurangan tersebut terbawa sampai memasuki dunia kerja. Secara umum, terjadinya kecurangan dikarenakan tidak adanya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya (Annisya, dkk., 2016)

Menurut data ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) 2014 melakukan penelitian pada tahun 2014 mengenai tindak kecurangan atau *fraud*. Menurut departemen, departemen dengan insiden kecurangan terbesar adalah akuntansi yaitu sebesar 17%. Selain itu, dampak atas kecurangan laporan keuangan memberikan dampak *financial* terbesar daripada kecurangan lainnya. Profesi sebagai akuntan mempunyai prinsip kejujuran, akuntabilitas, integritas, dan prinsip etis lainnya yang tinggi agar dapat menyusun laporan keuangan secara wajar dan jujur. Oleh karena itu, saat masih menjadi mahasiswa akuntansi harus sudah menerapkan sikap kejujuran yang tinggi karena diharapkan akan menjadi seorang akuntan yang bertanggung jawab saat membuat laporan keuangan.

Dirdjosumarto (2016) menyatakan jika kecurangan akademik menjadi suatu permasalahan yang bisa dibilang sensitif bagi organisasi pendidikan baik lingkup sekolah maupun perguruan tinggi karena pada dasarnya kedua tempat tersebut digunakan sebagai tempat belajar atau mencari ilmu pengetahuan. Kecurangan akademik sendiri merupakan suatu tindakan yang tidak taat aturan dan diperbuat oleh mahasiswa atau pelajar saat melakukan ujian ataupun mengerjakan tugas.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan akuntansi perlu untuk memberikan respon yang bersifat membangun dan meningkatkan kompetensi moral bagi calon akuntan.

Fenomena lainnya juga terjadi di lingkungan kampus peneliti yaitu, UPN “Veteran” Jawa Timur. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah peneliti lakukan dengan sampel yaitu mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur dengan Akreditasi A. Data primer dipilih dalam pra-penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuisisioner dengan beberapa pertanyaan menggunakan *google form* kepada responden. Responden yang mengisi kuisisioner ini berjumlah 105 menunjukkan bahwa:



**Gambar 1.1**

Grafik Tingkat Kecurangan Akademik

Sumber: Peneliti

Berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur yang melakukan tindakan kecurangan akademik meskipun tidak terlalu tinggi namun bisa dikatakan masih terdapat beberapa kecurangan yang dilakukan.

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui jika tindak kecurangan yang paling banyak dilakukan yaitu plagiat, membuat contekan saat akan melakukan ujian, kolusi dengan teman saat ujian atau kuis, menyalin tugas atau jawaban teman saat ujian yang masih bisa dilakukan saat kegiatan kuliah online. Mengenai tindakan kecurangan titip absen masih terdapat mahasiswa yang melakukan namun hanya beberapa. Ini bisa terjadi akibat seluruh kegiatan perkuliahan dilakukan secara online akibat masa pandemi, sehingga tidak ada alasan untuk membuat contekan saat ujian maupun titip absen. Kendala dalam menjalankan pembelajaran secara daring bisa mengindikasikan terjadinya kecurangan. Misalnya terkendala sinyal untuk memperoleh informasi materi, saat ujian bisa melakukan kerjasama secara virtual mengenai materi yang tidak diketahui tersebut.

Penelitian ini akan difokuskan terhadap mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur. Hal ini dikarenakan UPN merupakan kampus yang terkenal dengan "Kampus Bela Negara" yang memiliki mata kuliah pancasila, kewarganegaraan, kepemimpinan, dan pendidikan bela negara yang diharapkan dapat membentuk akhlak dan moral yang baik. Namun menurut survei yang telah dilakukan, masih terdapat mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur yang melakukan tindakan kecurangan akademik. Selain itu didukung penelitian yang dihasilkan oleh (Suhartini, dkk., 2019) dengan judul "Akuntan Berjiwa Bela Negara". Studi empiris pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Hasil menunjukkan jika terdapat beberapa faktor yang dimiliki mahasiswa untuk bertindak curang dalam hal akademik.

Mengenai beberapa tindakan kecurangan akademik yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda-beda baik faktor internal maupun eksternal. Teori yang dapat digunakan untuk mengkaji kecurangan akademik yaitu *Hexagon Theory*. Teori ini dikembangkan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019 di National Technical University of Athens, Athens, Greece. Vousinas (2019). Elemen yang terdapat pada *Hexagon Theory* yaitu Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Kolusi.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Dewi dan Pertama, 2020) bahwa faktor *diamond theory* memiliki pengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Bali. Namun berbeda dengan hasil penelitian menurut (Rahmawati dan Susilawati, 2019) bahwa tindakan kecurangan akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh faktor tekanan dan rasionalisasi. Namun kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh faktor kesempatan, kemampuan, dan religiusitas.

Menganai variabel arogansi hasil penelitian Fadersair dan Subagyo (2019) menyatakan jika adanya pengaruh positif tekanan dan kemampuan terhadap kasus kecurangan akademik sedangkan tidak adanya pengaruh faktor peluang dan rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik. Serta arogansi memiliki dampak negatif terhadap kecurangan akademik prodi akuntansi Universitas Kristen Krida Wacana. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (Triyanto, 2019) jika tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, masih adanya ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Demikian juga dengan religiusitas, hasil penelitian (Zamzam, dkk., 2017) menunjukkan jika religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik karena semakin tinggi religiusitas mahasiswa maka dapat mengurangi tindakan kecurangan akademik. Namun demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mensah dan Azila-Gbettor, 2018) bahwa tinggi rendahnya tingkat religiusitas mahasiswa tetap akan melakukan kecurangan akademik. Mereka dapat memutuskan pilihan dengan melakukan kecurangan akademik atau tidak.

Hasil penelitian yang berlawanan ini, membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *hexagon theory* terhadap kecurangan akademik dengan menambahkan variabel moderasi. Alasan peneliti menggunakan *Hexagon Theory* karena merupakan teori kecurangan terbaru dan belum adanya penelitian *hexagon theory* yang dihubungkan dengan kecurangan akademik. Peneliti menggunakan religiusitas sebagai variabel moderasi karena pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar menjadikan religiusitas sebagai variabel independen yang berkorelasi langsung terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akademik.

Religi menurut KBBI merupakan suatu kepercayaan terhadap Tuhan. Herlyana, dkk., (2017) religiusitas merupakan sifat manusia yang menyangkut tingkat religi atau bisa dikatakan tingkat kepercayaan terhadap Tuhan dalam beragama.



Religiusitas sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan *hexagon theory* terhadap kecurangan akademik. Salah satu faktor penyebab timbulnya kecurangan akademik adalah rendahnya tingkat religiusitas. Prinsip transparan dan kejujuran bagi seorang akuntan yang diperkuat dengan religiusitas yang tinggi maka dapat mengurangi tindakan kecurangan. Selain itu, seperti kita ketahui jika Indonesia merupakan negara yang multi religi. Hasil penelitian Zamzam, dkk., (2017) diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Herlyana, dkk., 2017) bahwa adanya pengaruh negatif religiusitas terhadap tindakan kecurangan akademik. Semakin tinggi religiusitas maka cenderung dapat menurunkan kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengangkat judul: **“Religiusitas Sebagai Pemoderasi Kecurangan Akademik dengan Pendekatan *Hexagon Theory*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?

4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
5. Apakah arogansi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
6. Apakah kolusi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
7. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
8. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
9. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
10. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
11. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh arogansi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
12. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh kolusi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tekananterhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh arogansi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh kolusi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
7. Menguji dan menganalisis apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
8. Menguji dan menganalisis apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
9. Menguji dan menganalisis apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
10. Menguji dan menganalisis apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
11. Menguji dan menganalisis apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh arogansi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
12. Menguji dan menganalisis apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh kolusi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan bukti empiris pada perkembangan studi akuntansi dalam bidang berperilaku, khususnya mengenai pengaruh "*Hexagon Theory*" terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini juga menambah wawasan ilmu akuntansi berperilaku.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Mampu memberikan *feedback* terhadap pihak universitas agar mampu menghasilkan calon akuntan yang berintegritas, profesional, dan beretika.
- b) Mampu memberikan masukan kepada prodi akuntansi agar memperhatikan pengaruh faktor elemen *hexagon theory* terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi yang dimoderasi oleh sifat religiusitas agar yang dapat meminimalisir bentuk tindakan kecurangan akademik
- c) Mampu meningkatkan pembelajaran etika dan pencegahan mengenai tindakan kecurangan akademik bagi pihak akademisi.
- d) Bisa dijadikan tambahan bahan referensi guna keperluan penelitian selanjutnya dengan topik dan masalah yang serupa.